

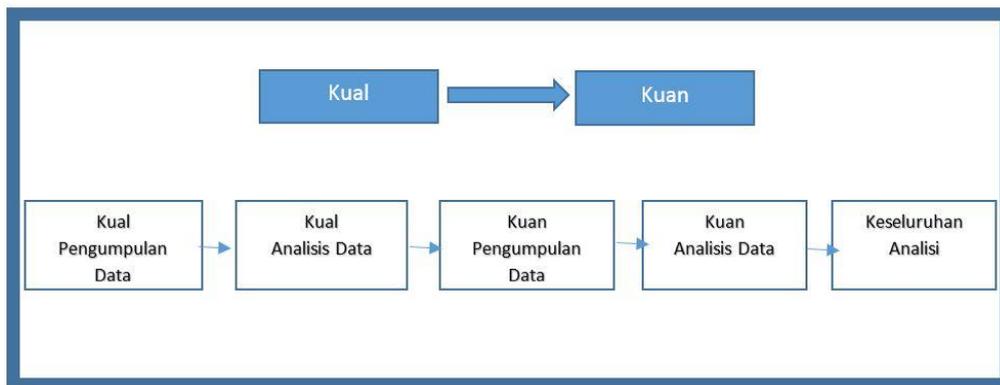
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode campuran, yaitu suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk pendekatan dalam penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif Creswell (2010). Penelitian ini dilaksanakan menggunakan 2 pendekatan dengan 3 tahapan yaitu kualitatif, kuantitatif dan kuantitatif.

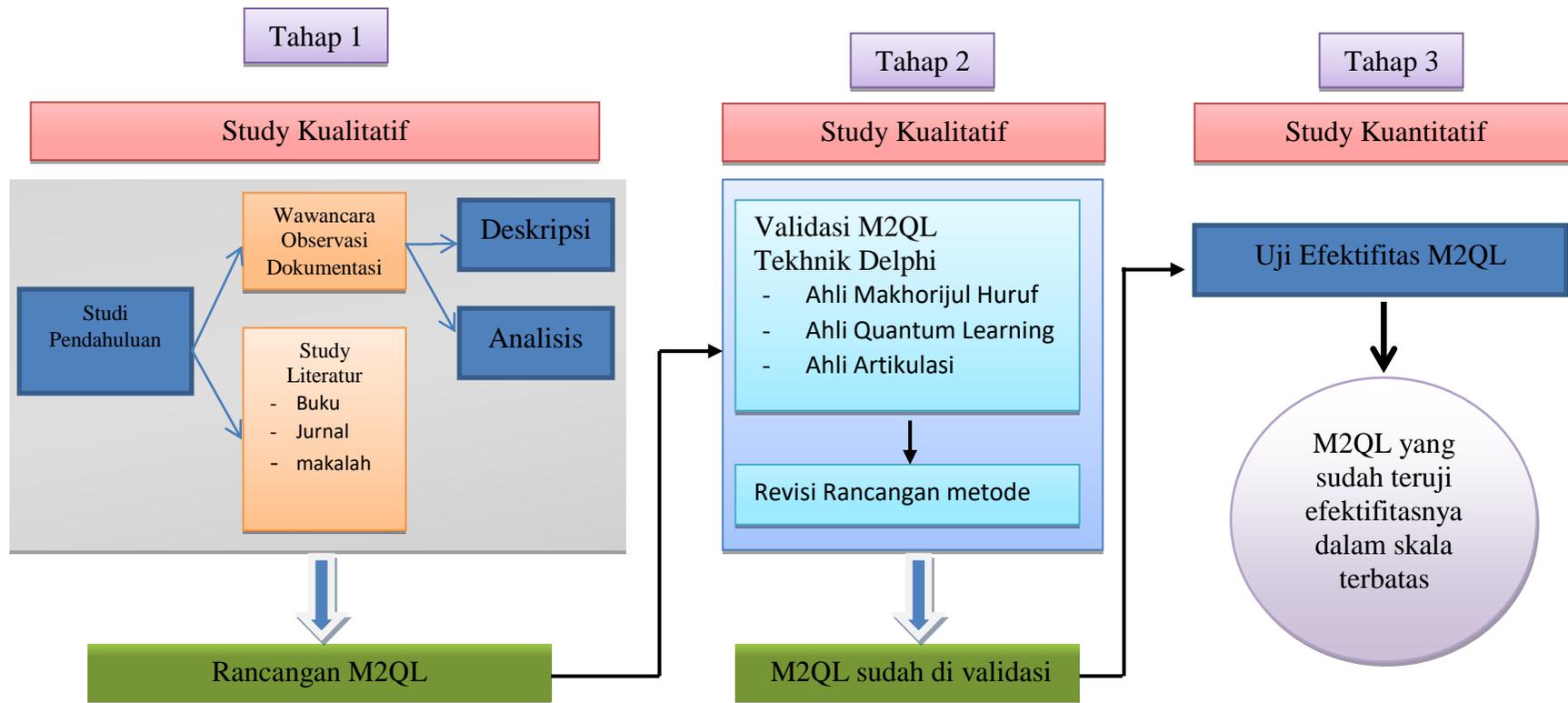
Dalam penelitian ini peneliti menggunakan strategi eksploratoris Sekuensi yaitu strategi yang melibatkan pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap pertama yang kemudian diikuti oleh pengumpulan data kuantitatif pada tahap kedua yang didasarkan dari hasil-hasil pada tahap pertama. Gambaran desain penelitian *sequential explanatory*



Bagan 3.1 Strategi Eksploratoris Sekuensi
(Craswell, 2010:314)

3.2 Prosedur Penelitian

3.2 ; Bagan Prosedur Penelitian



Penjelasan Prosedur Penelitian

1. Tahap Pertama

Peneliti melakukan studi pendahuluan. Studi pendahuluan bertujuan untuk mengetahui kondisi faktual pembelajaran Al-Quran surat Al-Fatihah yang dilakukan oleh guru di sekolah dan kondisi faktual anak dalam membaca Al-Quran surat Al-Fatihah. Pengumpulan data pada studi pendahuluan ini dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan pada 5 orang yaitu 2 orang tua siswa, 2 orang guru dan kepala sekolah di SLBN Cinta Asih. Metode wawancara yang dilakukan adalah snow ball, observasi dilakukan pada saat pembelajaran Al-Quran surat Al-fatihah dilakukan, observasi dilakukan pada guru dan kepada anak tunarungu pada saat pembelajaran membaca Al-Quran surat Al-Fatihah berlangsung. Kemudian dilakukan juga dokumentasi supaya data-data yang dikumpulkan dapat dianalisis ulang dengan lebih baik dan lebih akurat. Hasil pengumpulan data kemudian dianalisis secara bertahap. Yaitu dengan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Di dalam study pendahuluan peneliti melakukan studi literature juga. Peneliti dapatkan dari buku, jurnal, dan makalah untuk mencari teori yang mendukung penelitian. Hasil analisis data dari studi pendahuluan ini kemudian dijadikan pedoman untuk membuat rancangan M2QL.

2. Tahap Kedua

Rancangan M2QL yang telah dibuat pada tahap kedua dilakukan validasi oleh para ahli, peneliti melakukan uji validasi dengan menggunakan teknik Delphi, **Metode delphi** adalah suatu metode dimana dalam proses pengambilan keputusan melibatkan beberapa pakar. Adapun para pakar tersebut tidak dipertemukan secara langsung (tatap muka), dan identitas dari masing-masing pakar disembunyikan sehingga setiap pakar tidak mengetahui identitas pakar yang lain Hanke dan Wichern (2005). Dalam validasi ini peneliti mengumpulkan pendapat dari 4 para ahli yaitu; 2 ahli makhorijul huruf, 1 ahli Quantum Learning dan 1 ahli artikulasi.

Melalui uji validasi ini, peneliti banyak mendapat masukan-masukan dari para ahli yang terkait didalamnya. Masukan – masukan tersebut kemudian dijadikan pedoman untuk merevisi rancangan M2QL

3. Tahap Ketiga

Agar M2QL yang dibuat bermanfaat maka perlu dilakukan uji efektifitas dari metode tersebut, apakah M2QL ini efektif untuk anak tunarungu. Metode yang digunakan dalam pengukuran ini adalah metode kuantitatif. Agar peningkatan setelah penggunaan program dapat terukur.

3.3 Subjek Dan Lokasi Penelitian

3.3.1 Subjek

Subjek dalam kegiatan penelitian ini adalah 10 anak tunarungu di mulai dari kelas VI (enam) s.d Kelas XI (sebelas) , 2 orang tua siswa, 2 guru kelas di kelas anak tunarungu dan kepala sekolah

3.3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan dilingkungan sekolah anak yaitu SLBN Cinta Asih Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung

3.4 Definisi Konseptual Dan Operasional

3.4.1 Metode M2QL

M2QL adalah metode membaca Al-Quran yang digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Quran surat Al-Fatihah untuk anak tunarungu, M2QL adalah metode yang memadukan tehnik belajar makhorijul huruf hijaiyyah dan Quantum Learning.

Metode M2QL mengawali pembelajaran huruf hijaiyyah dimulai dari huruf berdasarkan makhrojnya, Makhroj huru hijaiyyah terdapat 5 makhroj yaitu ; Halqi, lisan, Syafatain, Khoisyum dan Jauf dari kelima makhroj tersebut dalam pembelajaran permulaan yang dipelajari untuk membaca Al-Quran surat Al-Fatihah adalah 3 makhroj yaitu : Halqi, Lisan dan Syafatain. Makhorijul huruf ini adalah artikulasinya dalam huruf-huruf hijaiyyah, sehingga akan mempermudah anak dalam mengingat tempat dan

cara pelafalan huruf selain berdasarkan makhrojnya M2QL juga menggunakan 2 teknik yang ada pada Quantum Learning supaya pembelajaran lebih menyenangkan.

M2QL merupakan suatu metode pembelajaran membaca Al-Quran yang dikemas dengan menarik dan menyenangkan, M2QL menggunakan metode *peta konsep* anak tunarungu diberikan pemahaman mengenai huruf hijaiyyah yang diawali dengan cerita gambar yang menarik yang pada akhirnya di arahkan kepada gambar organ yang menjadi tempat keluar huruf hijaiyyah.

Pada *system Pasak Lokasi* anak diberikan cantolan untuk menghafal huruf –huruf hijaiyyah dengan cantolan berupa visualisasi gerakan-gerakan tangan yang memegang tempat getaran keluaranya suara.

3.4.2 Kemampuan membaca Al-Quran

kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu kesanggupan, kecakapan dan kekuatan seseorang dalam membaca Al-Qur'an secara tartil dan memahami maksud serta mengerti makna yang terkandung dalam bacaan dan yang membacanya adalah ibadah sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Muzammil ayat 4 (Mufidah, 2017).

3.4.2.1 Aspek-aspek Membaca

Menurut Muslich (2013) Sebagai garis besarnya, terdapat dua aspek penting dalam membaca, yaitu:

- a. Keterampilan yang bersifat mekanis (mechanical skills) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (lower order).

Aspek ini mencakup:

- 1) bentuk huruf;
- 2) Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat dan lain-lain)
- 3) Pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau “*to bark at print*”;
- 4) Kecepatan membaca ke taraf lambat.

- b. Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*).

Aspek ini mencakup:

- 1) Memahami pengertian sederhana (*leksikal, gramatikal, retorikal*);
- 2) Memahami signifikan atau makna (a.l. maksud dan tujuan pengarang, relevansi/keadaan kebudayaan, dan reaksi pembaca);
- 3) Evaluasi atau penilaian (isi, bentuk);
- 4) Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

Tiga kunci untuk lancar membaca Alquran dengan menggunakan metode tersebut. Pertama, seseorang itu harus menguasai huruf Alquran yang jumlahnya 30 huruf, kedua harus bisa menguasai tanda baca Alquran yang jumlahnya ada delapan tanda baca, ketiga dengan menguasai tajwid yang ada dalam Al-Quran Zakaria (2017).

3.4.2.2 Indikator keberhasilan M2QL

M2QL merupakan metode membaca Al-Quran untuk permulaan, untuk dijadikan dasar bagi anak tunarungu dalam belajar membaca Al-Quran lebih lanjut lagi. Di dalam M2QL terdapat 7 aspek yang menjadi indikator yaitu; 1) Mengenal bentuk huruf hijaiyyah dengan syakal, 2) Membedakan bentuk-bentuk huruf hijaiyyah dengan syakal, 3) Meraba tempat keluar huruf hijaiyyah, 4) Melafalkan huruf hijaiyyah dengan syakal, 5) Memahami cara membaca huruf mati, 6) mengenal cara membaca huruf bertasdid, 7) Mengenal cara membaca panjang dan pendek dan 8) membaca huruf hijaiyyah dalam satu surat.

3.5 Proses Pengumpulan Data Dan Pengembangan Instrumen

3.5.1 Proses Pengumpulan data dan pengembangan Instrumen penelitian Kualitatif

Tekhnik yang digunakan dalam desain penelitian ini untuk pengumpulan data dilakukan secara berurutan dalam pengumpulan datanya. Data yang diambil baik data kualitatif maupun data kuantitatif akan saling menunjang satu sama lain dalam penelitian ini pengumpulan datanya menggunakan :

a. Wawancara

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara tehnik snow ball,dengan memberikan satu pertanyaan dan bergulir terus kepada hal-hal yang diperlukan untuk penelitian.Wawancara dilakukan kepada dua orangtua siswa, dua orang guru dan seorang kepala sekolah (Nurdiana ,2015)

Tabel 3.1
Contoh Format Wawancara

NO	Aspek yang ditanyakan	deskripsi jawaban	Tafsiran
1			
2			
3			

b. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung dilapangan atau lokasi penelitian dalam hal ini dengan berpedoman kepada desain penelitian.Observasi ini dilakukan secara langsung..(Hasyim Hasanah, 2016)

Observasi dilakukan untuk mengetahui data objektif mengenai cara bagaimana guru melakukan pembelajaran membaca Al-Quran surat Al-Fatihah pada anak tunarungu dan kemampuan membaca Al-

Quran surat Al-Fatihah anak tunarungu di SLBN Cinta Asih, observasi dilakukan kepada 2 orang guru kelas yang sedang melakukan pembelajaran membaca Al-Quran, dari hasil observasi bisa mengetahui kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran dan observasi kemampuan anak dalam membaca Al-Quran surat Al-Fatihah.

Tabel 3.2
Contoh Format Observasi

No	Aspek yang diobservasi	Deskripsi hasil Observasi

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mempermudah dalam pengamatan data baik dalam wawancara maupun dalam observasi yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa dokumentasi diantaranya pengambilan video(camera), alat rekam suara, memo dan berkas-berkas yang diperlukan dalam penelitian.

Pendokumentasian dilakukan pada saat wawancara dan observasi berlangsung.

Tabel 3.3
Contoh Format Studi Dokumentasi

No	Aspek data yang dibutuhkan	Deskripsi hasil

3.5.2 Proses Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen Kuantitatif

M2QL yang telah divalidasi selanjutnya akan diujicoba untuk dipergunakan dalam pembelajaran membaca Al-Quran. Pada tahapan uji coba metode ini peneliti menggunakan metode eksperimen. Metode ini sebagai bagian dari metode kuantitatif yang mempunyai ciri khas sendiri.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *one group pre test – post test*. Pada rancangan ini pengaruh efek atau tritmen diputuskan berdasarkan perbedaan antara pretest dengan posttest tanpa ada pembandingan dengan kelompok control . Atau satu kelompok eksperimen diukur variable dependennya (pretest), kemudian diberi stimulus, kemudian diukur lagi variable dependennya (post test) tanpa ada kelompok pembandingan

Dimana pretest diberikan kepada anak tunarungu pada saat pengumpulan data awal yaitu pada saat belum adanya metode membaca Al-Quran untuk anak tunarungu atau dengan kata lain pretest diberikan pada saat anak tunarungu belum mendapatkan perlakuan melalui metode membaca Al-quran untuk anak tunarungu. Sedangkan posttest diberikan setelah anak mendapatkan perlakuan M2QL. Melalui uji coba metode ini, peneliti dapat melihat, apakah M2QL ini sudah sesuai dengan kebutuhan anak tunarungu, jika dalam uji coba anak tidak mengalami perkembangan , maka M2QL tersebut akan direvisi kembali. Namun apabila anak mampu mengikuti pembelajaran M2QL yang sudah dirancang maka metode tersebut bisa digunakan didalam pembelajaran membaca Al-Quran surat Al-Fatihah untuk anak tunarungu di SLBN Cinta Asih.

Pada aspek kuantitatif instrument yang digunakan adalah test. menjelaskan bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bekal yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2002). Pelaksanaan tes dilakukan pada tahap

ujicoba produk melalui metode eksperimen pada guru dan siswa dengan mengacu pada pedoman uji coba yang telah dibuat.

Berikut merupakan kisi-kisi dalam uji coba pengembangan instrument penelitian Metode membaca Al-Quran untuk anak tunarungu dapat dilihat pada table 3.4 di lembar berikutnya.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen M2QL

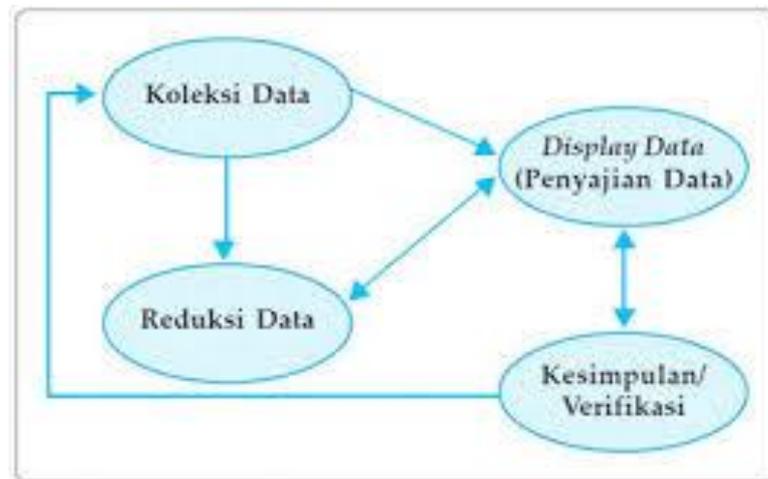
NO	VARIABEL	SUB.VARIABEL	INDIKATOR	NOMOR SOAL
1	Membaca Permulaan	Mengenal bentuk huruf hijaiyyah dengan syakal	<ul style="list-style-type: none"> - Mengenal bentuk huruf hijaiyyah yang keluar dari tenggorokan(al-halqi) - Mengenal bentuk huruf hijaiyyah yang keluar dari lidah(al-lisan) - Mengenal bentuk huruf hijaiyyah yang keluar dua bibir (Asy-Syafatain) 	1,2,3
		Membedakan bentuk-bentuk huruf hijaiyyah dengan syakal	<ul style="list-style-type: none"> - Membedakan bentuk-bentuk huruf hijaiyyah yang keluar dari tenggorokan (al-halqi) - Membedakan bentuk-bentuk huruf hijaiyyah yang keluar dari lidah (al-lisan) - Membedakan bentuk-bentuk huruf hijaiyyah yang keluar dari dua bibir (Asy-Syafatain) 	4,5,6
		Meraba tempat keluar huruf hijaiyyah	<ul style="list-style-type: none"> - Meraba tempat keluar huruf hijaiyyah yang keluar dari tenggorokan (al-Halqi) - Meraba tempat keluar huruf hijaiyyah yang keluar dari lidah (al-Lisan) - Meraba tempat keluar huruf hijaiyyah yang keluar dari dua bibir (Asy-syafatain) 	7,8,9
		Melafalkan huruf hijaiyyah dengan syakal	<ul style="list-style-type: none"> - Melafalkan huruf hijaiyyah yang keluar dari tenggorokan (Al- Halqi - Melafalkan huruf hijaiyyah yang keluar dari lidah (Al-Lisan) - Melafalkan huruf hijaiyyah yang keluar dari dua bibir (asy-Syafatain) 	10,11,12
		Memahami cara membaca huruf mati	- Membaca huruf hijaiyyah dalam keadaan mati	13,14
		Mengenal cara membaca huruf tasdid	- Membaca huruf hijaiyyah bertasydid	15,16
		Mengenal cara membaca panjang dan pendek	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca huruf hijaiyyah dengan 2 harakat - Membaca huruf hijaiyyah dengan 4 harakat - Membaca huruf hijaiyyah dengan 6 harakat 	17,18,19
		Membaca Huruf hijaiyyah dalam satu surat pendek	- Surat Al-Fatihah	20

3.6 Analisis Dan Keabsahan Data Penelitian

3.6.1 Teknik analisis dan keabsahan data kualitatif

Bagan 3.3

Teknik Analisis data Kualitatif menurut Miles dan Huberman
Sumber: Prof.Dr.Sugiyono 2005



Kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang saling jalin menjalin merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejar yang membangun wawasan umum yang disebut “analisis” (Silalahi, 2009). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi. Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model miles and Huberman berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti.

3.6.1.1 Reduksi Data

Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo.

3.6.1.2 Display/Penyajian data

Dalam hal penyajian data, Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013) menyatakan Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3.6.1.3 Menarik kesimpulan

Langkah selanjutnya setelah reduksi dan penyajian data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Ketiga tahap yang direkomendasikan oleh Miles dan Huberman tersebut memperlihatkan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses kategorisasi data atau dengan kata

lain proses menemukan pola atau tema-tema dan mencari hubungan antara kategori yang telah ditemukan dari hasil pengumpulan data. Tiga tahap yang mereka sampaikan merupakan proses yang dilakukan dalam menganalisis data dalam penelitian kualitatif.

3.6.2 Teknik Analisis Data Dan Keabsahan Data Kuantitatif

Untuk menganalisis data kuantitatif dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik uji Wilcoxon. Tujuan dilakukan analisis data adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. Menskor pretest dan posttest
2. Mentabulasikan skor pretest dan posttest
3. Menghitung selisih (d) Pre-test dan Post test
4. Membuat rank tanpa memperhatikan tandanya, jika terjadi rank kembar (Ties) maka dipergunakan rank rata-rata
5. Mengelompokkan rangking yang bertanda positif (+) dan negative (-) kedalam table
6. Menjumlahkan semua rank bertanda positif (+) atau negative (-)
7. Untuk jumlah rank yang didapat, maka jumlah yang paling kecil dari kedua kelompok rank untuk menetapkan tanda (T)
8. Membandingkan nilai T yang diperoleh dengan T pada table nilai kritis dalam uji Wilcoxon
9. Menguji hipotesis dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

$$H_0 \text{ ditolak} = T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}}$$

$$H_0 \text{ diterima} = T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$$